TANGGAPAN SISWA TERHADAP MODEL PENGAJARAN ADVOKASI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Eka Abdul Hamid

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang

Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang, 45323 Indonesia

Email: ekahamid23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari fenomena yang muncul di MA YKDC Sumedang, yakni timbulnya kesenjangan antara tanggapan siswa terhadap model pengajaran advokasi dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih. Masih terdapat 70% atau berjumlah 30 siswa yang tidak semangat untuk belajar yang dilihat dari sikap mereka yang tidak antusias, acuh tak acuh dan terdapat juga beberapa siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat. Dari fenomena tersebut timbulah permasalahan yang harus diteliti, yakni bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan model pengajaran advokasi pada siswa? Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih? Bagaimana hubungan model pengajaran advokasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: tanggapan siswa terhadap model pengajaran advokasi hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, karena metode ini dipandang cocok untuk penelitian ini. Metode deskriptif diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: angket, tes, observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian diketahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pengajaran advokasi menunjukkan kategori tinggi, yaitu sebesar 3,74 yang berada pada interval 3,40-4,19 dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebesar 3,94 menunjukkan kategori tinggi, yang berada pada interval 3,40-4,19. Adapun analisis korelasi mengenai kedua variabel sebesar 0,05 dan termasuk rendah, karena berada pada interval 0,00-0,19, Sedangkan signifikansi korelasinya diperoleh $t_{hitung} (0,2651) < t_{tabel} (1,70)$. Hal ini berarti menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya. Adapun determinasi variabel X terhadap Y sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 95% faktor lain yang turut berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Advokasi, Fiqih, Motivasi.*

Abstract

This study originated from the phenomenon that emerged in MA YKDC Sumedang, namely the emergence of the gap between student responses to the advocacy teaching model with learning motivation in the subject of Fiqh. There are still 70% or 30 students who are not enthusiastic about learning as seen from their unenthusiastic, indifferent attitude and there are also some students who do not dare express their opinions. From this phenomenon arises a problem that must be examined, namely how students respond to the implementation of advocacy teaching models to students? What is the motivation for student learning in jurisprudence subjects? How does the advocacy teaching model relate to student motivation on fiqh subjects?. This study aims to determine: student responses to advocacy teaching models in relation to student learning motivation in fiqh subjects. The method used in this research is

descriptive method, because this method is considered suitable for this research. Descriptive method is directed to solve problems by describing or describing the results of research. The techniques used to collect data are: questionnaire, test, observation, interview, documentation study. The results of the study revealed that students' responses to the application of the advocacy teaching model showed a high category, namely 3.74 in the 3.40-4.19 interval and student learning motivation in the Fiqh subjects of 3.94 showed a high category, which was in the interval 3.40-4.19. The correlation analysis of the two variables is 0.05 and is low, because it is in the interval 0.00-0.19, while the significance of the correlation is obtained t count $(0.2651) < t \text{ table } (1.70)$. This means that there is no significant relationship between the two. The determination of the variable X to Y by 5%. This shows that there are still 95% of other factors that contribute to student motivation.

Keywords: *advocacy, fiqh, motivation*

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan (observasi awal) pada siswa-siswa kelas XI MA YKDC Sumedang, diperoleh fenomena bahwa guru yang mengajar telah berusaha mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan semaksimal mungkin, mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode dan strategi yang tepat termasuk dalam pemberian pembelajaran menggunakan model pengajaran advokasi pada siswa. Guru menjelaskan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan model pengajaran advokasi di sekolah positif, yang didasarkan adanya perasaan senang, perhatian besar, bahkan turut serta dalam aktivitas belajar. Akan tetapi, positifnya tanggapan siswa terhadap penerapan model pengajaran advokasi di sekolah, tidak diikuti dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Hal ini terlihat, masih terdapat 70% siswa yang tidak antusias, acuh tak acuh dan terdapat juga beberapa siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat.

Fenomena di atas, menunjukkan adanya kesenjangan antara tanggapan dengan motivasi belajar siswa, sebab secara teoritis bahwa tanggapan memiliki peranan penting juga berpengaruh besar terhadap suatu kondisi dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa. Namun dalam realitasnya, ternyata motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih rendah, sehingga timbul pertanyaan bagaimana sebenarnya tanggapan siswa terhadap penerapan model pengajaran advokasi dalam pembelajaran? Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih? Dan bagaimana hubungan model pengajaran advokasi terhadap motivasi belajar siswa? Untuk menjawab permasalahan tersebut, lebih jauh lagi akan diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul “TANGGAPAN SISWA TERHADAP MODEL PENGAJARAN ADVOKASI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN FIQIH (Penelitian Pada Siswa Kelas XI MA YKDC Sumedang)”.

PEMBAHASAN

Sudah merupakan tabiat manusia untuk hidup bermasyarakat, bergaul serta berkomunikasi. Alat untuk bermasyarakat, bergaul dan berkomunikasi ialah bahasa, yang disalurkan melalui media lisan dan tulisan. Awalnya pembicaraan lisan hanya digunakan untuk kepentingan hidup sehari-hari saja, namun selanjutnya pembicaraan lisan juga digunakan untuk membahas suatu masalah. Ketika suatu pembahasan masalah berlangsung, bicara dan menulis tidak hanya asal-asalan, melainkan perlu dilahirkan dari pemikiran yang jelas dan berdasarkan fakta yang akurat. Hal tersebut disimbolkan melalui kata-kata yang tepat, kalimat yang selaras, alur pikir yang sistematis dan logis, serta didasarkan pada argumentasi dan alasan pendukung yang kuat¹. Tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berkembang dalam tiga kemungkinan yaitu menerima, acuh tak acuh dan menolak². Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa indikator tanggapan terdiri dari tanggapan yang positif kecenderungan tindakannya adalah menerima, mengakui, memperbaiki, dan melaksanakan suatu objek, sedangkan tanggapan siswa yang negatif kecenderungan tindakannya menolak, tidak mengakui, tidak memperbaiki dan tidak melaksanakan objek tertentu.

Model adalah gambaran suatu sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain secara fungsional. Model memerlukan mekanisme kerja yang baku yang sebagian besar langkah-langkahnya harus diikuti. Pengajaran adalah suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja. Advokasi berarti pembelaan, akan tetapi istilah advokasi jika kaitannya dengan kegiatan pembelajaran diidentikkan pembelaan suatu regu debat atas lawan debatnya. Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili³. Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial⁴. Dengan demikian dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan model pengajaran advokasi ialah sebuah metode pembelajaran yang mengajak siswa aktif di kelas dan mengembangkan keterampilan berbicara menghadapi lawan bicara serta mendapat

¹ Nani Machendrawaty dan Aep Kusnawan, *Teknik Debat Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 28.

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 218.

³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2008), 3.

⁴ Hasbi Ash Shiddeqy dalam Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 7.

pendampingan dari guru, atau dengan kata lain model pengajaran advokasi sering disebut metode debat. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Sehubungan dengan hal itu, pengajaran model advokasi menempatkan perannya dalam memberikan kerangka-kerangka, agar setiap kata dan kalimat serta konsep dan argumentasi yang dibuat seseorang memiliki landasan konseptual logis yang kuat, sehingga memiliki kekuatan dari setiap uji argumentasi yang diajukan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Oemar Hamalik (2009:229) bahwa melalui pendekatan instruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berfikir kritis, serta komunikasi lisan dan tulisan.⁵

Sebagai **variabel X** pengajaran model advokasi (debat) mempunyai beberapa indikator, di antaranya adalah: (1) Menyusun topik (2) Menyusun argumen (3) Menyusun sanggahan (4) peraturan perdebatan (5) Perdebatan⁶. (Utomo Dananjaya, 2012: 86-88).

Apabila indikator tersebut dilaksanakan oleh guru dalam pengajaran model advokasi maka akan timbul rangsangan yang positif untuk motivasi belajar mereka. Para ahli pendidikan sependapat bahwa motivasi mempunyai arti penting dalam mempengaruhi belajar siswa. Karena itu motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (M. Ngalim Purwanto, 2000: 71)⁷. Apabila diarahkan pada belajar, maka motivasi belajar merupakan aspek mental yang memiliki daya dorong bagi seseorang untuk belajar.

Dari definisi ini jelas betapa pentingnya peran motivasi dalam pembelajaran karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Tinggi rendahnya motivasi seseorang tidak terlepas dari adanya pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karenanya dalam pembelajaran dikenal dua jenis motivasi dilihat dari sumber datangnya motivasi tersebut yaitu :

- a. Motivasi *instrinsik*, yaitu motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi instrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri.
- b. Motivasi *ekstrinsik*, yaitu motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 229.

⁶ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2012), 86-88.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 71.

dari luar pribadi siswa itu sendiri termasuk dari guru. Faktor-faktor tersebut bisa positif bisa juga negatif⁸.

Indikator motivasi di antaranya: (1) Durasinya kegiatan (2) Frekuensinya kegiatan (3) Persistensinya (ketetapan dan keuletannya) (4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan (5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (6) Tingkatan aspirasinya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan (7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*; positif atau negatif)⁹.

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dikatakan motivasi muncul karena adanya hubungan penggunaan model pembelajaran. Secara teoritik, munculnya motivasi pada diri seseorang ada keterkaitannya dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Salah satunya model pengajaran advokasi sebagai metode yang dianggap relevan sebagai dasar bagi tumbuh dan berkembangnya motivasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih.

Pokok-pokok pemikiran di atas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :

Prosedur Analisis Data

Menanggapi dua variabel yang diteliti, memberikan kerangka acuan teoritik bahwa kadar motivasi belajar siswa ada ketergantungan pada kondisi dan situasi lingkungan tempat siswa belajar, khususnya hubungan pengajaran model advokasi dalam pembelajaran. Oleh

⁸ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2010), 88.

⁹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 40.

karena itu, beranjak dari asumsi teoritik tersebut dengan berdasarkan pada kenyataan yang melibatkan siswa/i kelas XI MA YKDC Sumedang, penelitian akan bertolak dari hipotesis, “terdapat hubungan antara terhadap pengajaran model advokasi dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih.

Adapun hipotesis ini penulis gunakan sebagai hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi :

H_a : Terdapat hubungan antara pengajaran model advokasi dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih

H_o : Tidak ada hubungan antara pengajaran model advokasi dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Semua data yang diperoleh dapat dianalisis melalui tahapan-tahapan yaitu mengklasifikasikan data, sedangkan untuk mendapatkan data, mengkuantifikasikan data, menganalisis, dan menyimpulkan. Dari data yang terkumpul berupa data-data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun analisisnya dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis parsial dan analisis korelasional.

1. Analisis Parsial

Analisis parsial adalah analisis yang digunakan untuk mendalami dua variabel yaitu variabel X (pengajaran model advokasi) dan variable Y (Motivasi belajar siswa). Untuk mendalami kedua variabel tersebut langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis parsial tiap indikator untuk tiap variabel dengan menggunakan rumus:

Untuk variabel X dengan rumus :
$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Untuk vaiabel Y dengan rumus :
$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

$$M_x = \text{mean yang dicari}$$

$$\sum fx = \text{Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya}$$

$$N = \text{Jumlah responden}^{10}$$

Menginterpretasikan nilai rata-rata yang dihasilkan dengan berdasarkan identitas terhadap skala nilai sebagai berikut:

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 85.

- Rata-rata antara 1,00 – 1,79 berarti kurang sekali
- Rata-rata antara 1,80 – 2,59 berarti kurang
- Rata-rata antara 2,60 – 3,39 berarti cukup
- Rata-rata antara 3,40 – 4,19 berarti baik
- Rata-rata antara 4,20 – 5,00 berarti sangat baik.¹¹

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini alat ujinya menggunakan rumus chi kuadrat (X^2) harga yang diperlukan untuk uji normalitas data *variable x* dan *variable y* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan perhitungan statistik untuk lebih meyakinkan dugaan bahwa distribusi frekuensi normal alat ujinya menggunakan rumus chi kuadrat (X^2) harga yang diperlukan untuk uji normalitas data *variable x* dan *variable y* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 01
Deskripsi data *variable x* dan *variable y*

Parameter	Variabel	
	<i>x</i>	<i>y</i>
Skor Tertinggi	64	74
Skor Terendah	48	44
Jumlah Responden	30	30
Kelas Interval	6	6
Panjang Kelas	3	5
Rata-rata (Mean)	56,96	59,76
Standar Deviasi (Sd)	4,23	64,26
Chi Kuadrat Hitung (X^2_{hitung})	11,13	80,72
Chi Kuadrat Tabel (X^2_{tabel})	7,81	7,81
Derajat Kebebasan (dk)	3	3

¹¹ Sambas Ali Muludin, Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 146.

Dari tabel di atas berikut rumus-rumus yang dipakai oleh peneliti:

- a. Mencari Nilai Rentang (R)

$$R = (\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah})$$

- b. Menentukan Banyaknya Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

- c. Menentukan Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

- d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

- e. Menentukan Nilai Mean ($\bar{X}$)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

- f. Menentukan Standar Deviasi (Sd)

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}}$$

- g. Membuat daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi

- h. Menghitung nilai Chi Kuadrat

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- i. Menentukan Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = K_i - 3$$

- j. Menentukan X^2 tabel dengan taraf signifikansi 5%

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal apabila memenuhi kriteria jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Tetapi apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil analisis data *variable x* menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} = 11,13 > 7,81 = X^2_{tabel}$ maka data hasil tes berdistribusi **Tidak Normal** dan data *variable y* menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} = 80,72 > 7,81 = X^2_{tabel}$ maka data hasil tes berdistribusi **Tidak Normal**.

2. Menentukan tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi

Tabel 02

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	55	47	3025	2209	2585

2	50	63	2500	3969	3150
3	54	64	2916	4096	3456
4	64	73	4096	5329	4672
5	62	54	3844	2916	3348
6	48	54	2304	2916	2592
7	48	55	2304	3025	2640
8	59	65	3481	4225	3835
9	56	65	3136	4225	3640
10	60	57	3600	3249	3420
11	54	64	2916	4096	3456
12	61	50	3721	2500	3035
13	58	68	3364	2809	3944
14	61	63	3721	3969	3843
15	63	53	3969	2809	3339
16	53	68	2809	4624	3604
17	55	61	3025	3721	3355
18	55	52	3025	2704	2860
19	50	61	2500	3721	3050
20	55	62	3025	3844	3410
21	55	67	3025	4489	3685
22	61	56	3721	3136	3416
23	55	59	3025	3481	3245
24	55	44	3025	1936	2420
25	57	67	3249	4489	3819
26	53	63	2809	3969	3339
27	60	74	3600	5476	4440

28	59	52	3481	2704	3068
29	60	49	3600	2401	2940
30	60	69	3600	4761	4140
	1696	1799	96416	107798	101746

Dari tabel di atas diketahui

$$X_i = 1696 \quad X_i^2 = 1799 \quad X_i Y_i = 101746$$

$$Y_i = 1799 \quad Y_i^2 = 96416$$

1. Menetapkan rumus persamaan regresi linier dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(1799)(96416) - (1696)(101746)}{30(96416) - (1696)^2}$$

$$= \frac{173452384 - 172561216}{2892480 - 2876416}$$

$$= \frac{891168}{16064}$$

$$= 55,47 \text{ dibulatkan menjadi } 55$$

$$a = 55,47$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{30(101746) - 1696(1799)}{30(96416) - (1696)^2}$$

$$= \frac{3052380 - 3051104}{2892480 - 2875416}$$

$$= \frac{1276}{16064}$$

$$= 0,07$$

$$b = 0,07$$

2. Menentukan linieritas regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JKa) dengan rumus:

$$\begin{aligned} JKa &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= \frac{1799^2}{30} \\ &= \frac{3236401}{30} \end{aligned}$$

$$JKa = 107880,03$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{b/a} &= b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right] \\ &= 0,07 \left[101746 - \frac{(1696) \times (1799)}{30} \right] \\ &= 0,07 \left[101746 - \frac{3051104}{30} \right] \\ &= 0,07 [101746 - 101703,46] \\ &= 0,07 [42,53] \end{aligned}$$

$$JK_{b/a} = 2,97$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum Y^2 - JKa - JK_{b/a} \\ &= 107798 - 107880,03 - 2,97 \end{aligned}$$

$$JK_{res} = -85$$

d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left[Y^2 - \frac{(Y)^2}{n} \right]$$

Untuk menghitung rumus di atas diperlukan tabel sebagai berikut:

Tabel 03

Daftar Pasangan Variabel X dan Y

N0	Xi	Kelas	Ni	Yi
1	64	1	1	74

2	63	2	1	73
3	62	3	1	69
4	61	4	3	68
5	61			68
6	61			67
7	60	5	4	66
8	60			65
9	60			65
10	60			64
11	59	6	2	64
12	59			63
13	58	7	1	63
14	57	8	1	63
15	56	9	1	62
16	55	10	7	61
17	55			61
18	55			59
19	55			57
20	55			56
21	55			55
22	55			54
23	54	11	2	54
24	54			53
25	53	12	2	52
26	53			52
27	50	13	2	50
28	50			49
29	48	14	2	47
30	48			47
JUMLAH	1696			1799

$$JK_{kk} =$$

$$\begin{aligned} & \left[68^2 + 68^2 + 67^2 - \frac{(58 + 68 + 67)^2}{3} \right] + \left[65^2 + 65 + 64^2 + 64^2 - \frac{(65 + 65 + 64 + 64)^2}{3} \right] + \\ & \left[64^2 + 63^2 - \frac{(64 + 63)^2}{2} \right] + \\ & \left[61^2 + 61^2 + 59^2 + 57^2 + 56^2 + 55 + 54^2 - \frac{(61 + 61 + 59 + 57 + 56 + 55 + 54)^2}{7} \right] + \\ & \left[52^2 + 52^2 - \frac{(52 + 52)^2}{2} \right] + \\ & \left[47^2 + 47^2 - \frac{(47 + 47)^2}{2} \right] + \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= (13737 - 1373,33) + (16642 - 16641) + (8194 - 8064,5) + \\
 &\quad (23999 - 23201,28) + (5408 - 5408) + (4418 - 4418) \\
 &= 0,67 + 1 + 129 + 797,89 + 0 + 0
 \end{aligned}$$

$$JK_{kk} = 928,89$$

- 1) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k$$

$$= 30 - 15$$

$$= 15$$

- 2) Menghitung derajat kebebasan ketidak cocokan dengan rumus:

$$db_{tc} = k - 2$$

$$= 15 - 2$$

$$= 13$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat ketidak cocokan dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk}$$

$$= 126390,19 - 928,89$$

$$= 125461,3$$

- 4) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk}$$

$$= 928,89 : 15$$

$$= 61,92$$

- 5) Menghitung rata-rata kuadrat ketidak cocokan dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc}$$

$$= 125461,3 : 13$$

$$= 9650,89$$

- 6) Menghitung nilai F ketidak cocokan dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk}$$

$$= 9650,86 : 61,92$$

$$= 155,86$$

- 7) Menentukan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5%

Jika $F_{tc} < F_{table}$ maka regresi linier

Jika $F_{tc} > F_{table}$ maka regresi tidak linier

- 8) Pemeriksaan Linieritas regresi

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F_{\text{tabel}} = (1 - \alpha)(db_{tc}/db_{kk}) \\
 &= (1 - 0,05)(13/15) \\
 &= (0,95)(12/6) \\
 &= 2,413
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ternyata F hitung = 155,86 lebih besar dari F table yaitu = 2,413 Dengan demikian, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah regresi linear.

3. Menghitung nilai koefisien korelasi

Analisis Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Setelah mengolah data kedua variabel di atas, maka diketahui bahwa variabel X dan Y berdistribusi tidak normal dan regresinya linear. Dengan demikian karena variabelnya tidak berdistribusi normal, maka pengujian korelasi dilakukan dengan statistic non parametik yaitu teknik Rank sebagai berikut:

Tabel 04
Perhitungan Koefesiensi Korelasi denagn rumus Rank

NO	Xi	Yi	Rx	Ry	bi	B2
1	55	47	19	29,5	-10,5	110,25
2	50	63	27,5	13	14,5	210,25
3	54	64	23,5	10,5	13	169
4	64	73	1	2	-1	1
5	62	54	3	22,5	-19,5	380,25
6	48	54	29,5	22,5	7	49
7	48	55	29,5	20	9,5	90,25
8	59	65	11,5	8,5	3	9
9	56	65	14	8,5	5,5	30,25
10	60	57	8,5	18	-9,5	90,25
11	54	64	25,5	10,5	15	225
12	61	50	5	26	-21	441

13	58	68	12	4,5	7,5	56,25
14	61	63	5	13	-8	64
15	63	53	2	23	-21	441
16	53	68	25,5	4,5	21	441
17	55	61	19	16,5	2,5	6,25
18	55	52	19	25,5	-6,5	42,25
19	50	61	27,5	16,5	11	121
20	55	62	19	14	5	25
21	55	67	19	6,5	12,5	156,25
22	61	56	5	19	-14	196
23	55	59	19	17	2	4
24	55	44	19	29,5	-10,5	110,25
25	57	67	13	6,5	6,5	42,25
26	53	63	25,5	13	12,5	156,25
27	60	74	8,5	1	7,5	56,25
28	59	52	11,5	25,5	-14	196
29	60	49	8,5	27	-18,5	342,25
30	60	69	8,5	3	5,5	30,25
						4292

TABEL 05

Daftar Pasangan Variabel X dan Variabel Y untuk Korelasi

No	X	Y	r_x	r_y	$D(r_x - r_y)$	$D^2(r_x - r_y)^2$
1	55	47	19	29,5	-10,5	110,25
2	50	63	27,5	13	14,5	210,25
3	54	64	23,5	10,5	13	169

4	64	73	1	2	-1	1
5	62	54	3	22,5	-19,5	380,25
6	48	54	29,5	22,5	7	49
7	48	55	29,5	20	9,5	90,25
8	59	65	11,5	8,5	3	9
9	56	65	14	8,5	5,5	30,25
10	60	57	8,5	18	-9,5	90,25
11	54	64	25,5	10,5	15	225
12	61	50	5	26	-21	441
13	58	68	12	4,5	7,5	56,25
14	61	63	5	13	-8	64
15	63	53	2	23	-21	441
16	53	68	25,5	4,5	21	441
17	55	61	19	16,5	2,5	6,25
18	55	52	19	25,5	-6,5	42,25
19	50	61	27,5	16,5	11	121
20	55	62	19	14	5	25
21	55	67	19	6,5	12,5	156,25
22	61	56	5	19	-14	196
23	55	59	19	17	2	4
24	55	44	19	29,5	-10,5	110,25
25	57	67	13	6,5	6,5	42,25
26	53	63	25,5	13	12,5	156,25
27	60	74	8,5	1	7,5	56,25
28	59	52	11,5	25,5	-14	196
29	60	49	8,5	27	-18,5	342,25

30	60	69	8,5	3	5,5	30,25
	1696	1799				4292

$$\begin{aligned}
 RH_{oxy} &= 1 - \frac{6 \cdot \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 4292}{30(30^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{25752}{25752} \\
 &= 1 - \frac{30(899)}{25752} \\
 &= 1 - \frac{26970}{25752} \\
 &= 1 - 0,95 = 0,05
 \end{aligned}$$

3. Menentukan uji signifikansi korelasi atau menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan t hitung, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,05\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,05^2}} \\
 &= \frac{0,05 \cdot 5,29}{\sqrt{1-0,0025}} \\
 &= \frac{0,2645}{0,9975} \\
 &= 0,2651
 \end{aligned}$$

- b) Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 db &= n - 2 \\
 &= 30 - 2 = 28
 \end{aligned}$$

- c) Menentukan nilai t tabel

Menentukan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan db = 28, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (1 - \alpha)(db) \\
 &= (1 - 0,05)(28)
 \end{aligned}$$

$$= (0,95)(28)$$

$$= 1,70$$

Berdasarkan hubungan di atas, diketahui bahwa harga t hitung, 0,2651 lebih kecil dari pada t tabel 1,70. Karena t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis (H_o) diterima. Dalam arti tidak ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pengajaran advokasi hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran fiqh

KESIMPULAN

Realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pengajaran advokasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dan Y yang mencapai nilai sebesar 0,05. Harga koefisien korelasi tersebut berada pada skala korelasi 0,00-0,19 yang menunjukkan bahwa korelasi rendah. Sedangkan determinasi variabel X terhadap Y adalah sebesar 5%. Hal ini menggambarkan masih ada faktor lain sebesar 95,00% yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,2651 < 1,70$ maka hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap model pengajaran advokasi hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran fiqh.

Setelah mengetahui hasil penelitian mengenai tanggapan siswa terhadap model pengajaran advokasi hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran fiqh, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya model pembelajaran yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu guru hendaknya dapat menggunakan model-model yang lain supaya siswa dapat lebih interaktif lagi dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Untuk siswa supaya dapat mengikuti pelajaran dengan lebih rajin lagi dan lebih memperhatikan lagi apa yang disampaikan guru agar supaya hasil belajar lebih maksimal.
3. Mengingat masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di MA YKDC Sumedang, maka hendaknya dilakukan upaya yang optimal dalam dalam meningkatkan berbagai aspek yang sekiranya dapat mempengaruhi aktivitas dan motivasi belajar mereka di sekolah. Dengan demikian, hendaknya guru atau pihak sekolah memperhatikan faktor lain di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Misalnya guru atau pihak sekolah mengadakan hubungan yang baik dengan orang tua siswa tersebut tinggal, sehingga guru bisa mendapatkan informasi dan memantau keadaan siswa di luar sekolah.

REFERENSI

- Abdorrahman Gintings. *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora. 2010.
- Abin Syamsudin Makmun. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Hasbi Ash Shiddeqy dalam Nazar Bakry. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Nanih Machendrawaty dan Aep Kusnawan. *Teknik Debat Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Sambas Ali Muludin, Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Utomo Dananjaya. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa. 2012.